

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN *PROFESSORSHIP*
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**KRITERIA DAN PREDIKSI CAPAIAN PENJURUSAN STUDI DI
SMA BERBASIS KESESUAIAN TIPE KEPRIBADIAN-
KELOMPOK MATA PELAJARAN**

TIM PENGUSUL

**Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. NIDN 0010115918
Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd. NIDN 0014096903
Dr. Rachmat Hermawan, M.Kes. NIDN 0027015804
Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. NIDN 0004086202**

KATAGORE

Pengembangan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Kriteria dan Prediksi Capaian Penjurusan Studi di SMA Berbasis Kesesuaian Tipe Kepribadian – Kelompok Mata Pelajaran
Manfaat Sosial Ekonomi	: Memperkaya model pelayanan konseling karier (peminatan) di sekolah.
Jenis Penelitian	: Pengembangan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
b. NIDN	: 0010115918
c. SINTA ID	: 6680410
d. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
e. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
f. No. Telp./HP	: -082175188518
g. Alamat Surel (e-mail)	: syarifuddin.d@fkip.unila.ac.id
Anggota Peneliti 1	
a. Nama	: Dr. Sugeng Sutiarso, M.Pd.
b. NIDN	: 0014096903
c. SINTA ID	: 6025674
d. Program Studi	: Pendidikan Matematika
Anggota Peneliti 2	
a. Nama	: Dr. Rachmat Hermawan, M.Kes.
b. NIDN	: 0027015804
c. SINTA ID	: 6664042
d. Program Studi	: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Anggota Peneliti 3	
a. Nama	: Prof.Dr. Patuan Raja, M.Pd.
b. NIDN	: 0004086202
c. SINTA ID	: 6679199
d. Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jumlah mahasiswa yang terlibat:	2 orang.
Jumlah staf yang terlibat	: 1 orang
Lokasi penelitian	: SM di Lampung
Lama penelitian	: 6 bulan
Biaya Penelitian	: Rp. 50.000.000,00
Sumber dana	: DIPA BLU Unila T.A. 2021.

Bandarlampung, 20 September 2021.

Ketua Peneliti,



Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP. 195911101986031005

Mengetahui,
An. Dekan FKIP Unila,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP. 196512301991111-001

Menyetujui:
Ketua LPPM Universitas Lampung.

Dr. Lusmelia Afriani, D.E.A
NIP. 1965051019993032008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Kriteria dan Prediksi Capaian Penjurusan Studi di SMA Berbasis Kesesuaian Tipe Kepribadian - Kelompok Mata Pelajaran

2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Syarifuddin Dahlan	Ketua	Bimbingan dan Konseling.	Universitas Lampung	10
2.	Sugeng Sutiarto	Anggota	Pendidikan Matematika	Universitas Lampung	6
3.	Rachmat Hermawan	Anggota	Pendidikan jasmani dan Kesehatan	Universitas Lampung	6
4.	Patuan Raja	Anggota	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Lampung	6

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Perilaku pengambilan keputusan penjurusan studi.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : April 2021.

Berakhir : September 2021.

5. Usulan Biaya DIPA BLU T.A 2021: Rp.50.000.000,00.

6. Lokasi Penelitian: Provinsi Lampung.

7. Instansi lain yang terlibat: Lembaga Pendidikan di Lampung.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Model penjurusan studi akan dapat menjadi kajian khusus dalam pembahasan bidang bimbingan dan konseling, terutama konseling karier dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Pada gilirannya nanti, model dapat dijadikan salah satu cara alternatif dalam intervensi konseling dalam penyelenggaraan program peminatan di SMA

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:

Jurnal Internasional terindeks Scopus (Q3): Cypriot Journal of Educational Sciences.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kami panjatkan ke hadirat Allah s.w.t., atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian ini dapat kami laksanakan dengan lancar dan dapat dirampungkan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tulisan ini merupakan laporan akhir dari serangkaian kegiatan Penelitian Profesorshif Universitas Lampung yang berjudul: “Kriteria dan Prediksi Capaian Penjurusan Studi di SMA Berbasis Kesesuaian Tipe Kepribadian - Kelompok Mata Pelajaran” yang dilaksanakan pada Tahun 2021. Laporan ini berisi informasi berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan hasil-hasil yang telah dicapai sepanjang pelaksanaan penelitian. Informasi-informasi tersebut dikemas dalam tujuh bab sajian. Bab I: **Pendahuluan**, menyajikan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Bab II: **Tinjauan Pustaka**, memuat kajian teoritik tentang konsepsi dasar pengembangan konseling perencanaan karier. Bab III: **Tujuan dan Manfaat Penelitian**, merinci tujuan yang hendak dicapai dan manfaat hasil yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini. Bab IV: **Metode Penelitian**, menguraikan rancangan, sampel, instrument, teknik pengumpulan, dan analisis data penelitian. Bab V: **Hasil dan Pembahasan**, memaparkan data dan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan. Bab VI: **Kesimpulan dan Saran**, menyatakan kesimpulan dan saran berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan pada studi ini.

Semoga laporan ini berguna bagi kita semua, baik bagi para praktisi konselor sekolah di lapangan maupun para akademisi dan pihak-pihak yang terkait lainnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling perencanaan karier di sekolah menengah. *Amien ya rabbal aalmaien.*

Bandarlampung, 20 September 2021

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tipe Kepribadian Vokasional.....	4
B. Kelompok Mata Pelajaran d.i SMA.....	7
C. Konsep dasar Penjurusan.....	11
D. Peta Jalan (<i>Roadmap</i>) Penelitian	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Responden.....	15
B. Instrumen Penelitian	15
C. Prosedur dan Analisis Data Penelitian	16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil....	17
B. Pembahasan.....	22

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	26
B. Saran	26

DAFTAR PUSTAKA	27
----------------------	----

LAMPIRAN.....	29
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1.	Kisi-kisi Butir Soal Muatan Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri	15
4.1.	Koeffisien Hasil Uji Regresi Semua Kasus	17
4.2.	Koeffisien Koorelasi dan Koeffisien Determinasi Hasil Uji Hubungan Variabel Kepribadian dengan Prestasi Bagi Masing-masing Kelompok Siswa.....	18
4.3.	Koeffisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan IPA.....	19
4.4.	Koeffisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan IPS.....	20
4.5.	Koeffisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan Bahasa.....	21

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Peta Jalan (Roadmap) Penelitian Model dan Peranti Konseling Perencanaan Karier	14
3.1. Alur Penelitian (<i>Fishbone Diagram</i>) Kriteria Penjurusan Studi dan Prediksi Capaian Belajar	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Contoh Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri (IEKAD).....	29

RINGKASAN

Pemilihan jurusan studi di sekolah menengah menuntut adanya kecocokkan antara diri dan kelompok mata pelajaran pilihan siswa, namun hingga kini bukti empirik tentang pertimbangan efektif dalam penjurusan itu masih langka. Studi ini bertujuan ingin merumuskan kriteria penjurusan studi dan memeriksa nilai prediksi capaian belajar siswa SMA berbasis kesesuaian antara tipe kepribadian – kelompok mata pelajaran pilihan siswa.

Penelitian akan dilaksanakan di sekolah menengah pada tahun 2021 menggunakan metoda korelasional kuantitatif dengan sampel 145 orang siswa (IPA= 46; laki-laki & perempuan, IPS= 48; laki-laki & perempuan, Bahasa= 25; laki-laki & perempuan, dan Agama= 26; laki-laki & perempuan). Data Tipe Kepribadian dijarung menggunakan IEKAD, sedangkan capaian belajar kelompok mata pelajaran siswa dikumpulkan melalui dokumentasi atas nilai raport mereka. Analisis dan perhitungan data penelitian secara kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan fasilitas SPSS.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu model penjurusan studi di SMA yang berupa kriteria pilihan bagi pola kepribadian dan kelompok mata pelajaran tertentu. Artikel hasil penelitian akan dipresentasikan pada seminar tingkat universitas dan dipublikasikan pada jurnal internasional minimal terindeks SCOPUS Q3. Tingkat Kesiapan Teknologi luaran penelitian ini ada pada level 5

Penelitian menemukan bahwa model pelayanan konseling perencanaan karier yang dikembangkan berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland ini efektif untuk membantu siswa di sekolah menengah dalam memastikan rencana pilihan kariernya. Kepastian rencana pilihan karier siswa setelah menggunakan konseling meningkat secara signifikan; Skor rerata kepastian rencana pilihan karier siswa pengguna konseling model (kelompok eksperimen) lebih tinggi daripada dari pada mereka yang tidak menggunakannya (kelompok kontrol). Kepastian rencana pilihan karier siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan, dan penggunaan model pelayanan konseling untuk memastikan rencana pilihan karier siswa pada studi ini tidak bergantung kepada jenis kelamin mereka.

Kata kunci: Tipe kepribadian, kelompok mata pelajaran, siswa, kriteria penjurusan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Penyelenggaran pendidikan di sekolah menengah di tanah air sejak dini menuntut siswa menetapkan pilihan jurusan studi atau peminatan kelompok mata pelajaran yang hendak ditekuninya selama menjalani proses pendidikan (1). Meskipun layanan penjurusan studi di sekolah-sekolah, khususnya peminatan di SMA telah tersedia dan telah dijalankan oleh sejumlah konselor sekolah (2) namun hasilnya belum optimal (3). Kita masih sering menemukan siswa yang pindah jurusan di tengah jalan karena merasa dirinya kurang cocok dengan tuntutan kelompok mata pelajaran yang ditekuninya, Akhirnya, mereka pun belum mampu menunjukkan prestasi belajar secara optimal, dan yang paling mengecewakan, siswa gagal dalam studinya. Nampaknya, pemilihan jurusan studi (peminatan kelompok mata pelajaran) yang dilakukan oleh para siswa SMA/MA dan SMK selama ini, pada umumnya, belum didasarkan atas dukungan penuh potensi dan kondisi diri mereka. Bahkan masih ada siswa yang jurusan studinya “dipilihkan” oleh orang lain, alih-alih memilih melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang. Padehal kecocokkan antara diri, termasuk kepribadian dan pilihan kelompok mata pelajaran merupakan faktor penting sebagai modal pengembangan potensi diri secara optimal (4; 5; 6) dan kepuasan kerja (7). Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas layanan bantuan dalam penjurusan studi atau peminatan kelompok mata pelajaran kepada para siswa SMA menjadi orientasi penting bagi bimbingan konseling karier (8) dan itu sekarang sangat diperlukan.

Pelayanan penjurusan studi itu, sesungguhnya, tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Siswa dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kekurangannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan penciptaan suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan kata lain, penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun

keilmuan yang dipilih dalam mengembangkan potensi diri akan menjadi dasar bagi perjalanan hidup dan peminatan selanjutnya (Balgama, dan Uzunboylu, 2017). Oleh sebab itu, penjurusan studi siswa di SMA tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun keilmuan saja, melainkan harus berhenti dengan layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas dan terdiferensiasi, dan penyiapan lingkungan belajar yang mendukung.

B. Perumusan Masalah

Banyak upaya yang patut dilakukan dan banyak pula faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan penjurusan studi itu. Penyediaan pelayanan bimbingan dan konseling yang hampir ada pada semua sekolah di tanah air merupakan bagian dari salah satu upaya peningkatan kualitas layanan penjurusan yang telah dilakukan selama ini. Tuntutan akan adanya kecocokkan antara berbagai faktor diri dan lingkungan siswa dalam pembuatan keputusan penjurusan merupakan faktor penting yang harus selalu menjadi pertimbangan dalam penjurusan studi bagi para siswa di sekolah-sekolah.

Satu faktor yang diduga selalu menyertai peningkatan kualitas pelayanan penjurusan studi itu adalah ketepatan konselor sekolah dalam memilih model pelayanan dan cara mereka menyelenggarakan penjurusan studi tersebut kepada para siswa, termasuk memilih peranti layanan dan penetapan kriteria keputusan penjurusan.

Peranti yang selama ini digunakan nampaknya masih sangat umum sehingga pengorganisasian karakteristik diri (tipe kepribadian vokasional) dan klasifikasi lingkungan (bidang pekerjaan dan/atau jurusan studi) masih sulit ditemukan. Materi-materi layanan penjurusan yang disajikan pun tidak dengan segera membawa siswa untuk menjajagi dan mengenal pilihan jurusan studi yang ditawarkan. Akibatnya, pemahaman diri dan pengenalan lingkungan siswa masih kurang.

Studi ini akan mengaji suatu model penjurusan studi berbasis kesesuaian karakteristik tipe kepribadian dan tuntutan kelompok mata pelajaran pilihan. Pertanyaan pokok yang diajukan adalah: *Bagaimanakah rumusan kriteria dan prediksi capaian belajar penjurusan studi berbasis kesesuaian karakteristik tipe kepribadian dengan tuntutan kelompok mata pelajaran pilihan di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama)*. Secara khusus, pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Bagaimanakah rumusan kriteria penjurusan studi berbasis kesesuaian tipe kepribadian dengan kelompok mata pelajaran di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama)?*
2. *Berapa besar nilai prediksi capaian belajar rerata siswa bagi kriteria penjurusan studi kelompok mata pelajaran di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama)?*
3. *Berapa besar hubungan antara kriteria penjurusan studi, jenis kelamin, dan prestasi capaian belajar rerata siswa SMA?*

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ingin merumuskan kriteria dan prediksi capaian belajar penjurusan studi berbasis kesesuaian karakteristik tipe kepribadian dengan tuntutan kelompok mata pelajaran pilihan di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama). Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Rumusan kriteria penjurusan studi berbasis kesesuaian tipe kepribadian dengan tuntutan kelompok mata pelajaran di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama)*
2. *Nilai prediksi capaian belajar rerata siswa bagi kriteria penjurusan studi kelompok mata pelajaran di SMA (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama).*
3. *Hubungan antara kriteria penjurusan studi, jenis kelamin, dan prestasi capaian belajar rerata siswa SMA.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan kriteria penjurusan studi di SMA dan prediksi capaian belajar siswa yang merupakan bagian dari penelitian pengembangan model bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah. Artikel hasil studi ini akan diseminarkan, baik secara nasional maupun internasional, dan akan dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi.

Bukti empirik dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lanjutan sebagai bahan dan dasar kajian penelitian yang serupa sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang model penjurusan studi yang ditawarkan. Pada gilirannya, publikasi hasil studi itu diharapkan dapat menyediakan informasi bagi konselor sekolah dalam menemukan alternatif model penjurusan studi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling karier.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tipe Kepribadian Vokasional

Studi ini dilaksanakan berdasarkan Teori Pilihan Karier John Holland (10) yang mengusulkan enam tipe kepribadian, yaitu: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising (Wirausaha), dan Konvensional*. Kombinasi dari keenam tipe itulah yang akan membentuk *sub-tipe* kepribadian. *Sub-tipe* adalah nama bagi tipe kepribadian utama. Tipe kepribadian adalah profil kemiripan seseorang dengan tipe-tipe kepribadian itu. Sedangkan kepribadian itu sendiri merupakan cerminan dari profil penjumlahan perolehan skor seseorang (mahasiswa) pada skala minat (preferensi kegiatan dan jabatan), skala kompetensi, dan skala estimasi diri dari SDS.

Setiap tipe terdiri atas sejumlah sifat pribadi yang membentuk sejumlah potensi khusus untuk mencapai keberhasilan dan aspirasi tertentu (4, 10). Secara singkat uraian tentang ciri-ciri utama bagi masing-masing tipe kepribadian *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha dan Konvensional* disajikan berikut ini.

1) . *Tipe kepribadian realistik*

Orang yang tergolong dalam tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang menghendaki manipulasi obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan hewan-hewan secara langsung, teratur dan sistematis, serta menghindari kegiatan-kegiatan terapan dan pendidikan. Perilaku-perilaku tersebut, pada gilirannya membawa ke perolehan kompetensi teknik, elektrik, pertanian, mekanik dan manual, dan membawa ke suatu kekurangan dalam kompetensi pendidikan dan sosial.

2). *Tipe kepribadian investigatif*

Orang yang tergolong dalam tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang menghendaki pemeriksaan fenomena fisik, biologis, dan budaya secara kreatif, sistematis, simbolik dan observasional guna memahami dan mengendalikan fenomena-fenomena yang bersangkutan. Orang semacam ini suka menghindari kegiatan-kegiatan yang bersifat bersaing, sosial dan persuasif. Kecenderungan-kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa pada suatu

pemerolehan kompetensi matematis dan ilmiah, serta membawanya pada suatu kekurangan dalam kompetensi yang bersifat persuasif.

3). *Tipe kepribadian artistik*

Orang yang tergolong dalam tipe kepribadian Artistik lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat *ambigus* dengan manipulasi benda-benda fisik untuk menciptakan bentuk-bentuk atau produk seni. Sebaliknya, orang yang bertipe ini enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat langsung, sistematis dan teratur secara kaku. Kecenderungan-kecenderungan perilaku individu semacam itu, pada gilirannya membawa mereka kepada suatu pemerolehan kompetensi artistik—bahasa, seni, musik, drama, menulis—dan kurang mampu dalam sistem bisnis (usaha) atau klirikal.

4). *Tipe kepribadian sosial*

Orang yang tergolong dalam tipe kepribadian sosial paling suka pada kegiatan-kegiatan yang menuntut manipulasi orang lain guna menginformasikan, mengembangkan, merawat, atau menjelaskan. Sebaliknya mereka enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sistematis, teratur rapih dan langsung dengan melibatkan alat-alat, benda-benda (material), atau mesin-mesin. Kecenderungan perilaku semacam itu pada gilirannya membawa mereka kepada pemerolehan kompetensi hubungan kemanusiaan seperti kompetensi pendidikan dan hubungan antara pribadi, serta kurang dalam kompetensi teknik dan manual.

5). *Tipe kepribadian enterpirising (wirausaha)*

Orang yang tergolong dalam Kepribadian Wirausaha paling suka pada kegiatan-kegiatan yang menghendaki manipulasi orang lain guna mencapai tujuan organisasi atau memperoleh keuntungan ekonomi. Mereka yang memiliki kemiripan dengan tipe ini enggan terhadap kegiatan yang bersifat sistematis, simbolis dan obsevasional. Kecenderungan-kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa kepada suatu pemerolehan kompetensi-kompetensi persuasif, hubungan antara pribadi, dan kepe-mimpinan, serta kurang dalam kompetensi ilmiah.

6). *Tipe kepribadian konvensional*

Orang yang tergolong dalam tipe jabatan Konvensional paling senang pada kegiatan-kegiatan yang menghendaki manipulasi data yang bersifat sistematis, teratur dan langsung seperti menyimpan rekaman-rekaman, mengarsifkan bahan-bahan, memproduksi bahan, mengorganisasikan mesin-mesin bisnis dan mesin-

mesin pemroses data untuk mencapai tujuan ekonomi dan tujuan-tujuan organisasi, serta enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat ambigu, bebas, eksplorasi, atau yang tidak disistematiskan. Kecenderungan-kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa mereka kepada suatu pemerolehan kompetisi pada sistem bisnis, dan kurang dalam kompetisi artistik.

Dalam teorinya, Holland (4,10; 11) mengasumsikan bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan, dapat diramalkan pilihan pekerjaan orang itu dan kemandirian serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi, tingkah laku sosial, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi. Tipe kepribadian orang itu bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (budaya, sosial, fisik) orang mempunyai preferensi, sikap, dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. Misalnya, orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinannya adalah mencari pekerjaan kesosialan, seperti guru, ulama, pekerjaan sosial. Kemampuannya pun bersifat sosial, seperti menolong orang. Kemampuan itu bertingkat: paling mirip, mirip kedua, mirip ketiga dan seterusnya (paling mirip sosial, kemudian mirip enterprise, dan seterusnya). Karena kepribadian orang itu kompleks, maka dapat dipahami kalau dari keenam penggolongan itu dihasilkan ratusan pola kepribadian yang berlain-lainan.

Orang dan lingkungan dapat dinilai with respect to the RIASEC types menggunakan instrumen, diantaranya, the Self-Directed Search (SDS; 12; 10) dan materials that its accompany, such as the Occupations Finder (13).

Studi ini menggunakan Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD; 14) yang dimodifikasi dari Holland's Self-Directed Search (SDS: Holland, 12;10) dan materi pelengkap dengan mengadaptasi bagian-bagian preferensi activities, preferensi occupation, dan estimasi diri. Pernyataan-pernyataan yang membangun inventori memungkinkan siswa untuk melakukan asesmen dirinya dan sekaligus mengenal sejumlah jenis okupasi atau jabatan yang mencirikan keahlian tertentu. Kerangka utuh inventori meliputi sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri* yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yakni: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*.

B. Kelompok Mata Pelajaran di SMA

Pemilihan kelompok studi dalam program peminatan bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana. Holland (1985; 1973) menyatakan bahwa pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi, termasuk jurusan studi merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya ia meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi-nya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Untuk sampai kepada suatu keputusan pilihan kelompok peminatan yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya. Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi secara tepat.

Pilihan peminatan itu merupakan proses perpaduan antara faktor diri dan lingkungan. Super (Shertzer dan stone, 1981: 357) menjelaskan bahwa proses perpaduan ini adalah suatu proses belajar, yang berlangsung dalam *role-playing* dan *role-taking*. Dalam proses ini yang dipelajari adalah suatu fungsi dari pola-pola minat, nilai, sikap, dan tingkah laku yang dihargai dan diganjar oleh teman atau orang dewasa yang menjadi model bagi individu itu. Dalam menyatakan kesukaan vokasional, orang meletakkan idenya ke dalam terminologi yang berhubungan dengan pekerjaan tentang orang macam apa dia itu. Lebih jauh, Super (Herr dan Cramer, 1984:127-129) mengemukakan bahwa penentu keputusan karier itu adalah faktor pribadi dan situasi. Faktor pribadi yang dekat atau segera berpengaruh, meliputi intelegensi, bakat khusus, prestasi akademik, kebutuhan, nilai-nilai, minat,

sikap, kesadaran diri dan kesadaran terhadap situasi. Faktor situasi yang mempunyai pengaruh langsung meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan lapangan kerja.

Kemampuan dan kecakapan merupakan hal yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan pilihan peminatan. Peranan kedua faktor ini dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam studi dan kariernya sudah lama diketahui orang dan tidak perlu disangsikan lagi. Kalau minat jabatan mempunyai pengaruh yang berarti pada kepuasan kerja seseorang (Holland, 1985; Herr dan Cramer, 1984:93-94), maka bakat atau kemampuan dan kecakapan seseorang dalam bekerja berhubungan dengan keterampilan kerjanya (Meir, 1988; Gottfredson dan Holland, 1990).

Rekaman tentang prestasi akademik yang telah dicapai oleh konseli selama studi merupakan salah satu faktor penting lainnya yang perlu disertakan dalam pertimbangan pemilihan jurusan studi. Gambaran prestasi akademik yang telah dicapai siswa bagi setiap mata pelajaran dapat menjadi petunjuk bagi peramalan kecenderungan dirinya dimasa depan. Seseorang yang menunjukkan nilai tinggi pada suatu mata pelajaran dapat dipahami bahwa ia memiliki sejumlah aspek diri yang mendukung dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, seorang yang menunjukkan nilai rendah pada suatu mata pelajaran tertentu dapat juga dipahami karena pada dirinya tidak banyak faktor yang mendukung dalam mencapai keberhasilan yang dituntut oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan kata lain, besar kecilnya nilai (prestasi akademik) yang telah dicapai oleh konseli pada suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran menunjukkan kecenderungan keperibadiannya pada mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran itu.

Gambaran prestasi akademik siswa umumnya dapat kita lihat pada **Buku Raport** dan/atau **Ijazah** atau **Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)**. Di negara kita, kedua sumber informasi prestasi akademik ini telah lazim digunakan sebagai pertimbangan dasar dalam menilai kemampuan siswa, baik untuk keperluan seleksi penerimaan maupun dalam keperluan lain dalam studi. Oleh sebab itu, selama nilai yang dicantumkan pada kedua bukti prestasi itu benar, konselor dapat memasukkan faktor ini sebagai bahan pertimbangan dalam konseling pembuatan keputusan pilihan karier.

Penilaian kecenderungan prestasi akademik itu dapat dilakukan dengan meninjau prestasi belajar yang telah dicapai selama studi, mulai dari SMP hingga SMA. Ada sejumlah mata pelajaran yang sering ditinjau, yaitu, antara lain: Fisika, Matematika, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris (Bahasa Asing Lain), Ekonomi & Akuntansi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Kesenian/Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Dalam salah satu assesmen diri, seperti yang telah dilakukan oleh Dahlan (2010), ketigabelas mata pelajaran tersebut dikelompokkannya ke dalam enam klasifikasi bidang kejuruan (pekerjaan), yaitu *Realistik*, *Investigatif*, *Artistik*, *Sosial*, *Wirausaha* dan *Konvensional*. Assesmen kecenderungan prestasi akademik itu merupakan bagian yang membangun *Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri (IEKAD)*.

Pilihan peminatan merupakan suatu keputusan. Untuk mengambil keputusan peminatan studi, seseorang siswa memerlukan data tentang sifat dan kemampuan diri dan informasi tentang pekerjaan dan dunia kerja umumnya, khususnya pekerjaan yang diinginkan. Pemberian informasi pekerjaan dalam bimbingan dan konseling karier umumnya bertujuan penjajagan, dan dilakukan sebagai kegiatan lepas, artinya tidak terkait dengan cita-cita karier tertentu atau dengan suatu masalah pilihan karier tertentu. Dalam situasi pembahasan masalah, pemberian informasi tentang pekerjaan merupakan bagian dari konseling pengambilan keputusan dan karena itu mesti memperhatikan sejumlah asas agar informasi yang diberikan itu bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan. Dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh memenuhi persyaratan yang dikehendaki —baru, akurat, andal, sahih— maka asas-asas yang dimaksud itu adalah untuk penggunaannya di dalam konseling.

Perkembangan aspek peminatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell (1981: 230) mengemukakan prinsip-prinsip dasar perkembangan manusia itu sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu, (2) perkembangan individu dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan, faktor tertentu tampak dominan pada periode-periode kehidupan itu, (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari self dan pandangan individu terhadap dunia,

(5) terdapat tahapan perkembangan yang sama dan terdapat pula perbedaan sepanjang tahapan itu, (6) terhambatnya perkembangan aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek lain.

Dengan demikian perkembangan peminatan siswa SMA berada pada tahap eksplorasi karier. Tugas utama perkembangan karier pada tahap eksplorasi karier ini adalah pengujian diri, uji-coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karier pada sub-tahap tentatif, yaitu umur 15 - 17 tahun, adalah mengkristalisasikan kesukaan vokasional. Dalam sub-tahap ini anak telah mempertimbang-kan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karier telah diidentifikasi. Pada sub-tahap transisi, yaitu umur 18-21 tahun, tugas perkembangannya adalah mengkhususkan pilihan karier tertentu. Dalam sub-tahap ini anak telah lebih memberi tekanan pada pertimbangan-pertimbangan realitas, anak masuk lapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan profesional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karier tertentu.

Ringkasnya, pilihan peminatan itu merupakan suatu keputusan yang diambil dalam proses *developmental*, yaitu suatu proses yang panjang, dan bahwa aktivitas atau pekerjaan itu sendiri berkembang, tersangkut di dalamnya pengertian bahwa individu bertumbuh dan berkembang sepanjang proses studinya atau selama ia bekerja. Layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah (SMA) menyediakan bantuan kepada siswa untuk merencanakan pilihan kariernya mulai dari pelayanan peminatan secara tepat. Pengambilan keputusan pilihan peminatan atau karier semacam itu harus didasarkan pada pemahaman diri konseli dan pemahaman konseli atas lingkungannya, baik jurusan studi maupun dunia kerja. Pengambilan keputusan pilihan peminatan tidak sekedar mencari kecocokan antara bakat dan tuntutan atau persyaratan suatu jurusan studi. Untuk pengambilan suatu keputusan yang arif diperlukan pembahasan bersama antara konselor dan konseli dengan penekanan bahwa konseli dilibatkan secara penuh pikirannya, perasaannya, diri pribadinya, egonya; dan bagaimana ia memberikan makna pada pekerjaan yang sedang dipertimbangkannya.

Khusus bagi kalangan siswa SMA, di mana semua mereka diharapkan sudah mulai serius memikirkan masa depan hidupnya, mereka menghadapi dunia usaha dan industri yang membingungkan, karena adanya sedemikian banyak pekerjaan —

mencapai bilangan puluhan ribu— maka kebutuhan akan bantuan untuk memilih pekerjaan kelihatan mendesak. Sejatinya, para siswa telah menunjukkan pilihan karier yang ajeg dan realistik, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan. Kebutuhan untuk bantuan itu makin mendesak seiring dengan makin banyaknya kasus masalah yang dialami orang sebagai akibat dari makin kompleksnya masyarakat dan dunia kerja berkat kemajuan teknologi, khususnya elektronika dan informasi, dan dampak globalisasi (Naisbitt, 1982).

C. Konsep Dasar Penjurusan Studi

Proses bimbingan dan konseling karier, termasuk konseling untuk peminatan siswa, merupakan pembahasan bersama antara konselor dan konseli yang pada akhirnya membuahkan keputusan yang arif dan penuh pertimbangan bagi konseli (siswa). Dalam proses konseling itu dituntut keterlibatan siswa secara total: pemikirannya, pertimbangannya, perasaannya, pemaknaannya, egonya, dan perspektifnya, termasuk juga berbagai pengalamannya, seperti: pengambilan program ekstra kurikuler yang bertujuan mendukung pencapaian studinya. Oleh sebab itu, setiap kali acara pemberian informasi, dalam mana siswa diarahkan untuk mencari dan mempelajari sendiri informasi tentang suatu jurusan studi, atau pekerjaan, atau rumpun pekerjaan dari sumber cetak, atau menerimanya dari nara sumber, hendaknya siswa didorong untuk bebas mengemukakan pandangannya, perasaannya dan sikapnya mengenai informasi yang didapatnya. Termasuk di sini adalah siswa konseli untuk menyatakan ketidaksetujuannya dengan keterangan nara sumber. Bagaimana pun juga konseling dalam rangka penjurusan studi itu bukanlah hanya pekerjaan memberikan tes kepada para siswa dan memberitahu mereka hasilnya, melainkan suatu pembahasan bersama antara konseli dan konselor tentang perencanaan jurusan studinya demi karier yang akan dijalani dalam seluruh perjalanan hidup siswa. Konseling itu proses belajar yang bertujuan agar siswa mampu merencanakan pilihan jurusan studinya dan mewujudkan rencana tersebut sebagai karier hidupnya kelak.

Banyak faktor pertimbangan yang harus disertakan dalam pembuatan keputusan pilihan peminatan siswa. Pada hakikatnya dua faktor utama, seperti faktor diri dan faktor lingkungan (kelompok mata pelajaran, klasifikasi jabatan dan/atau jurusan studi yang hendak dipilih atau yang ditawarkan) selalu menjadi

pertimbangan pokok dalam membuat keputusan semacam itu. Oleh karenanya, mencocokkan antara kedua faktor tersebut menjadi kegiatan penting dalam proses pembuatan keputusan pilihan kelompok peminatan siswa di sekolah menengah. Kecocokkan antara faktor diri dan pilihan kelompok peminatan diyakini dapat menentukan keberhasilan dan keberuntungan seseorang dalam mengikuti proses penyelesaian studinya (Song dan Glick, 2004; Perry, Cabrera, dan Vogt, 2000). Secara logis, tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan yang diemban siswa dalam studi akan berhasil memenuhi harapan apabila tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan dirinya. Demikian juga halnya, kecocokkan antara diri dan bidang pekerjaan akan menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja (Offer, 1999). Semakin terdapat kecocokan antara diri seseorang dengan tuntutan tugas atau pekerjaan yang ditekuninya, semakin dekat kecenderungan orang yang bersangkutan pada keberhasilan dalam tugasnya (Perdue, et al., 2007; Gottfredson dan Holland, 1990). Sebaliknya, kegagalan akan terjadi dan selalu mengintai apabila terdapat jurang yang lebar antara tuntutan pekerjaan dan keyakinan, bakat, minat, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat maupun nilai-nilai yang terdapat pada seseorang.

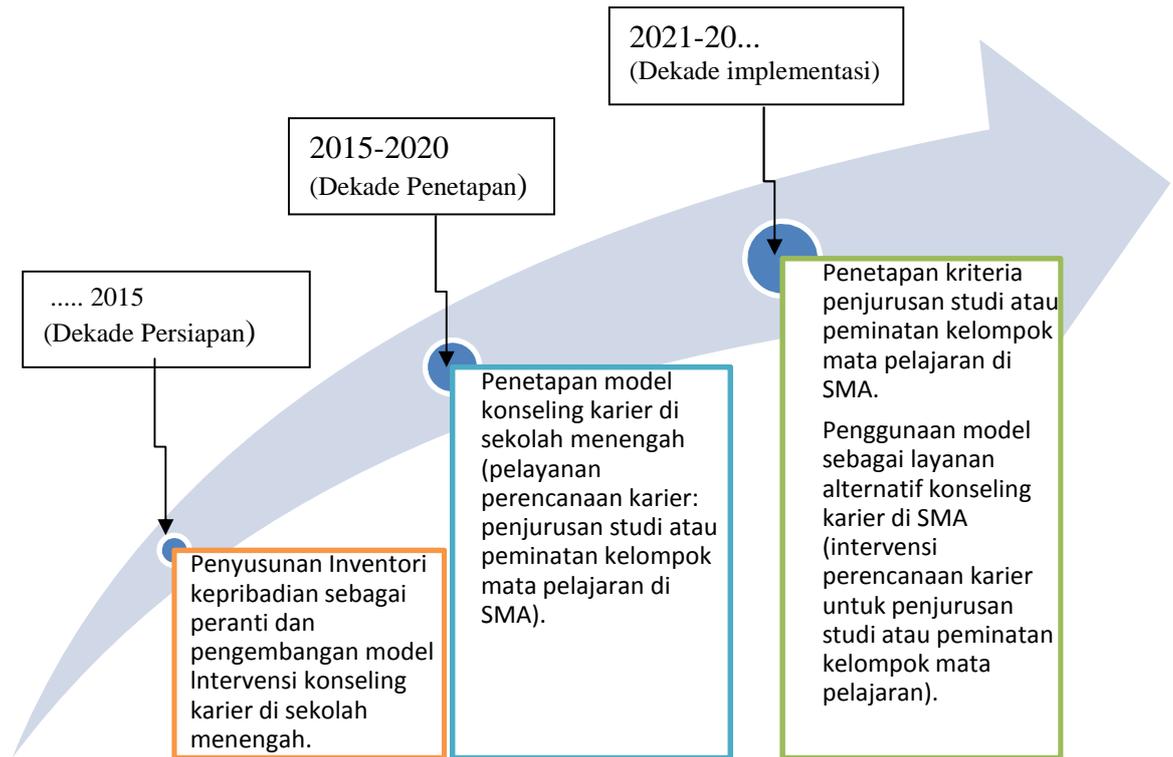
Dalam kenyataan, antara aspek-aspek dalam diri seseorang pun tidak selalu ditemukan adanya kesesuaian. Dalam hal bakat dan minat misalnya, seringkali ditemukan ketidaksesuaian itu (Crites, 1981). Ada orang mempunyai bakat pada suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, tetapi ia tidak berminat terhadap kegiatan atau pekerjaan itu. Sebaliknya, ada juga orang yang tertarik, dan bahkan sangat tertarik pada suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, tetapi ia tidak mampu (kurang berbakat) melakukannya secara memadai.

Dengan kata lain, suatu keputusan pilihan karier, mulai dari peminatan kelompok studi memerlukan pemahaman diri dan pengenalan dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai (Arnold, 2004). Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya.

Ringkasnya, kemampuan membuat keputusan pilihan peminatan studi yang tepat dan mantap merupakan indeks kematangan karier seseorang. Ketepatan dalam pilihan menunjukkan kemampuan konseli menjodohkan pilihan peminatannya dengan dirinya. Sedangkan kemantapan dalam pilihan menunjukkan derajat kepastian konseli untuk memasuki dan ketetapannya dalam menekuni pilihan jurusan studi itu sepanjang kegiatan studinya berlangsung.

D. Peta Jalan Penelitian

Studi ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan model pelayanan konseling karier di sekolah menengah. Penelitian tersebut telah dimulai sebelum tahun 2010 yang diawali dengan penyusunan peranti, penetapan model, hingga implementasi model bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah. Sejumlah studi yang telah dilakukan, antara lain: Uji keefektifan Inventori Ekplorasi Minatan Jabatan Arahan Diri (*IEMJAD*) untuk memahami pola minat jabatan siswa (15), uji keefektifan penggunaan Inventori Spok Buah Arahan Diri (*IEKAD*) dalam membantu siswa SMA memahami dirinya (16), uji model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli (14), pemeriksaan nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa pada jurusan tertentu di SMA (17), studi lanjutan dalam pemantapan rancangan model dan peranti konseling dalam perencanaan karier siswa di sekolah menengah” (18), uji keefektifan Self-Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty (19), pemeriksaan “Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school” (3), dan uji keefektifan “Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School” (20). Gambar peta jalan penelitian Pengembangan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Karier: Kriteria dan Prediksi Capaian Penjurusan Studi di SMA dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1. Peta Jalan (*Road map*) Penelitian Pengembangan Model Konseling Karier: Kriteria dan Prediksi Capaian Penjurusan Studi di SMA

Bab 3

METODELOGI

A. Responden

Sampel penelitian berjumlah 145 orang siswa sekolah menengah yang terdiri atas laki-laki dan perempuan mewakili Jurusan Studi M-IPA = 46, IPS = 48, Bahasa dan Budaya = 25, dan Agama = 26 orang. Sampel dipilih dan ditarik secara acak bertujuan dari sejumlah sekolah menengah (SMA dan MA) yang ada di Bandarlampung dengan memperhatikan keterwakilan karakteristik mereka, seperti jurusan studi dan jenis kelamin.

B. Instrumen

Data kepribadian vokasional siswa dijang dengan menggunakan Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) yang dikembangkan oleh Dahlan (2010) dari piranti bimbingan karier *Self-directed Search* (Holland, 1985). Inventori ini memuat empat bagian, yaitu penilaian atas *Preferensi Kegiatan*, *Preferensi Jabatan*, dan *Estimasi Diri*, serta *Prestasi akademik*. Setiap bagian berisi sejumlah pernyataan yang telah disusun dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: *Realistik*, *Ivestiagtif*, *Artistik*, *Sosial*, *Wirausaha*, dan *Konvensional*. Sebaran butir soal yang dimuat pada *IEKAD* dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Butir Soal Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri

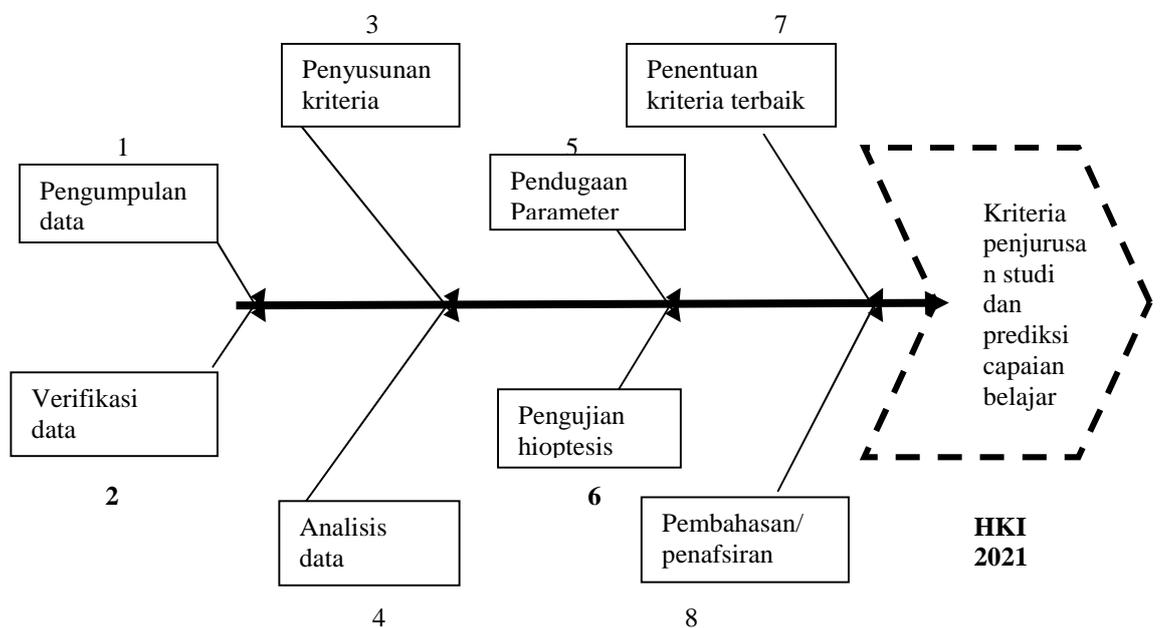
ASPEK DIRI	KLASIFIKASI DIRI						Jumlah
	Rea	Inv.	Art.	Sos.	Wir.	Kon.	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Estimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi akademis	4	4	4	4	4	4	24
TOTAL	31	31	31	31	31	31	186

Sementara itu, data tentang capaian belajar kelompok mata pelajaran siswa dikumpulkan melalui dokumentasi atas nilai raport mereka.

C. Prosedur dan Analisis

Kegiatan penelitian akan diawali dengan pengumpulan data yang diperlukan dari responden. Selanjutnya data dianalisis dan dihitung guna menemukan kriteria penjurusan dan nilai prediksi capaian belajar siswa untuk masing-masing kelompok mata pelajaran (M-IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Agama). Analisis dan perhitungan data penelitian secara kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan fasilitas SPSS.

Secara sistematis alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur Penelitian (*Fishbone Diagram*) Kriteria Penjurusan Studi dan Prediksi Capaian Belajar

Pengumpulan dan verifikasi data merupakan kegiatan awal penelitian yang dilakukan guna menyusun kriteria penjurusan studi. Sementara analisis data, pendugaan parameter, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan kriteria terbaik. Pada akhirnya dilakukan pembahasan atau penafsiran guna menghasilkan kriteria penjurusan studi yang memiliki prediksi capaian belajar yang memadai bagi siswa SMA.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kalender dengan waktu efektif lebih kurang sepuluh bulan. Kegiatan persiapan telah dimulai sejak awal bulan April 2021 dan penyusunan laporan hasil penelitian masing-masing tahapan telah dilakukan pada akhir September 2021. Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut.

A. Hasil

Nilai prediktif keberhasilan secara umum.

Hasil uji regresi data penelitian secara umum (semua kasus dengan tanpa membedakan asal jurusan siswa SMA) dapat dilihat pada Tabel 4.1. Pada tabel itu terlihat bahwa *koefisien* regresi yang ditemukan sebesar 5,280, sementara nilai konstanta sebesar 51,814, dan *koefisien Beta* sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi 0,000.

Tabel 4.1. Koefisien Hasil Uji Regresi Semua Kasus

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.814	.479		108.060	.000
Hasil STAD	5.280	.157	.828	33.558	.000

Variabel terikat: Prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi itu dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar yang dapat ditunjukkan siswa pada jurusan studi tertentu (IPA, IPS, atau Bahasa) pada studi ini adalah sebesar 51,814. Persamaan regresi yang ditemukan sebesar 5,280 poin. Artinya, apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi meningkat *satu kategori*, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan itu akan

naik (bertambah) sebesar itu. Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian seorang siswa pada jurusan studi mencapai, atau ada pada kategori yang *direkomen-dasikan* (meningkat 4 poin), maka penambahan menjadi $4 \times 5,280 = 20,96$ poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan itu akan mencapai 72,77 poin.

Dari perhitungan data pada uji hubungan antara variabel kepribadian (*tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi*) dan variabel prestasi belajar (*nilai belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan*) siswa diperoleh hasil sebagai mana yang terlihat pada Tabel 4.2. Ternyata *koefisien koorelasi* total kasus hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi belajar yang ditemukan menunjukkan hubungan positif yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,828 poin. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh kepribadian terhadap prestasi belajar siswa yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t*- yang tercantum pada Tabel 4.1. Dengan kata lain, kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi itu dengan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan diperkirakan sekitar 68,5 %.

Tabel 4.2. Koefisien Koorelasi dan Koefisien Determinasi Hasil Uji Hubungan Variabel Kepribadian dengan Prestasi Bagi Masing-masing Kelompok Siswa.

Kelompok Siswa	R	R Square	Adjusted R Square	Kesalahan Estimasi
IPA	0,779	0,607	0,603	3,371
IPS	0,830	0,688	0,687	3,176
Bahasa	0,828	0,686	0,684	3,198
Total Kasus	0,828	0,685	0,684	3,232

Variabel bebas (x) = Kepribadian.

Varibael terikat (y) = Pretasi.

Selanjutnya, jika pemeriksaan nilai prdiksi kecocokkan kepribadian-kelompok mata pelajaran bagi keberhasilan studi siswa dilakukan pada masing-masing jurusan, IPA, IPS, dan Bahasa, maka hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan IPA.

Dari pemeriksaan pada kelompok IPA diperoleh hasil perhitungan regresi sederhana seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Koefisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan IPA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.065	1.479		51.578	.000
Hasil STAD	5.121	.383	.779	13.374	.000

Variabel terikat: Prestasi

Pada Tabel 4.3 itu terlihat bahwa *koefisien* regresi sebesar 5,121, nilai konstanta seharga 52,065, dan *koefisien Beta* sebesar 0,779 dengan taraf signifikansi 0,000. Sementara itu, pada Tabel 2 kita telah melihat bahwa *koefisien determinasi (R²)* dari hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi bagi kasus kelompok IPA sebesar 0,607. Dari hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan pada jurusan studi IPA adalah sebesar 52,065. Artinya, tanpa adanya perubahan pada variabel kepribadian, atau penambahan tingkat kecocokkan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan studi IPA, nilai rerata kelompok mata pelajaran yang dapat dicapai siswa di jurusan itu sekitar 52 poin. Dari persamaan regresi yang ditemukan maka dapat diprediksikan apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi ini meningkat *satu kategori*, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan akan naik (bertambah) 5,121 poin.

Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi IPA mencapai kategori *direkomendasikan* (4 poin), maka penambahan nilai menjadi $4 \times 5,121 = 20,48$ poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata siswa kelompok mata pelajaran jurusan IPA akan mencapai 72,55 poin.

Hubungan kedua variabel ternyata juga positif dan tergolong *cukup tinggi* yang ditunjukkan oleh *koefisien beta* sebesar 0,779 (lihat Tabel 4.2). Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh variabel kepribadian terhadap variabel prestasi yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t-* yang tercantum pada Tabel 4.3 itu. Kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi dengan prestasi belajar bagi kasus kelompok IPA pada penelitian ini sekitar 60,7 %.

Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan IPS

Dari 243 siswa yang diperiksa pada studi ini diperoleh hasil perhitungan regresi sederhana seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 di bawah ini. Pada tabel itu dapat dilihat bahwa *koefisien* regresinya sebesar 5,244, nilai konstantanya sebesar 52,251, dan *koefisien Beta* yang didapatkan sebesar 0,830 dengan taraf signifikansi 0,000. Sementara itu, *koefisien determinasi (R²)* dari hubungan antara kedua variabel tersebut pada kasus kelompok IPS terlihat sebesar 0,688 (lihat Tabel 2).

Tabel 4.4. Koefisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokan Siswa pada Jurusan IPS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.251	.724		72.131	.000
Hasil STAD	5.244	.227	.830	23.065	.000

Variabel terikat: Prestasi

Berdasarkan data pada tabel ini dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa pada jurusan studi IPS adalah sebesar 52,251. Artinya, tanpa dilakukan perubahan apapun pada variabel prediktor, atau tanpa adanya penambahan tingkat kecocokkan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan IPS, prestasi belajar rerata yang dicapai siswa pada jurusan ini sekitar 52, 25. Dari persamaan regresi ditemukan bahwa apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi ini meningkat *satu*

kategori, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan IPS akan naik (bertambah) 5,244 poin. Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi mencapai, ada pada kategori *direkomendasikan* (4 poin), maka penambahan menjadi $4 \times 5,244 = 20,98$ poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan itu akan mencapai 73,23 poin.

Dari uji hubungan kedua variabel (kepribadian dan prestasi) siswa kelompok ini diperoleh *koeffisien beta* sebesar 0,830. Koeffisien sebesar ini menunjukkan hubungan positif antara keduanya tergolong tinggi. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh kecocokkan kepribadian – kelompok mata pelajaran terhadap prestasi belajar yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t-* yang tercantum pada Tabel 4.4. Dengan kata lain, hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi IPS pada penelitian dapat ditentukan sekitar 68,8%.

Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan Bahasa

Hasil perhitungan data uji regresi sederhana untuk responden kelompok kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Koeffisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan Bahasa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.294	.895		57.332	.000
Hasil STAD	5.324	.287	.828	18.536	.000

Variabel terikat: Prestasi

Pada Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa *koefisien* regresi sebesar 5,324, dan nilai konstanta seharga 51,294, dan *koefisien Beta* sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi 0,000. *Koefisien determinasi (R²)* dari perhitungan data kasus ini adalah

0,686 seperti yang terlihat pada Tabel 4.2. Dari persamaan regresi yang ditemukan itu dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa meningkat *satu kategori*, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan ini akan naik (bertambah) 5,324 poin. Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa mencapai pada kategori *direkomendasikan* (4 poin), maka kemungkinan penambahan nilai siswa dapat menjadi $4 \times 5,324 = 20,96$ poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan Bahasa akan mencapai 72,59 poin.

Dengan kata lain, hasil uji hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi belajar siswa pada pengelompokan mata pelajaran jurusan Bahasa ternyata juga positif dan tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh *koefisien beta* = 0,828. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y yang sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa dengan prestasi belajar siswa sekitar 68,56 persen.

B. Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa derajat kecocokkan pola kepribadian dengan kelompok mata pelajaran atau jurusan studi yang ditekuni siswa SMA (variabel kepribadian) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran dari jurusan yang bersangkutan, IPA, IPS atau Bahasa (variabel prestasi).

Penelitian juga telah menemukan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat sejalan dengan derajat kecocokkan kepribadian siswa dengan jurusan studi yang ditekuninya. Sumbangan positif yang diberikan oleh variabel kepribadian pada variabel prestasi beragam bagi masing-masing jurusan studi. Sumbangan terbesar terlihat ada pada prediksi siswa dalam pengelompokan jurusan studi Bahasa, lalu diikuti oleh siswa dalam pengelompok IPS, dan terkecil pada siswa dalam pengelompokan jurusan studi IPA.

Pada studi ini derajat kecocokkan antara pola kepribadian dengan jurusan studi yang ditekuni siswa SMA itu ditetapkan menjadi empat kategori, yaitu merentang dari yang paling cocok dengan kategori “direkomendasikan” , “disarankan” , “dianjurkan” hingga ke “dipertimbangkan”. Penetapan kategori berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti mengikuti pola kombinasi yang diusulkan oleh Holland (1985). Berdasarkan kriteria itu akan ditemukan 720 lebih pola kepribadian siswa.

Kekuatan nilai prediktif keberhasilan studi siswa yang ditemukan ini mungkin merupakan keunggulan yang melekat pada instrumen pengukuran tipe kepribadian yang digunakan pada studi ini. Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal tulisan ini, bahwa instrumen kepribadian ini (bagian dari Inventori Ekplorasi karier Arahkan Diri: 14) memang dirancang untuk kepentingan perencanaan karier siswa. Isi dan muatannya disusun dan merupakan modifikasi dari *The Self-Directed Search* yang dikembangkan oleh Holland. Inventori dibangun oleh pernyataan-pernyataan psikologis yang mencakup aspek *preferensi kegiatan, kompetensi, preferensi pekerjaan, dan estimasi diri..* Keempat aspek tersebut disusun ke dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: *Realistik, Ivestigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Penggunaan istilah-istilah dalam penyusunan butir-butir pernyataannya disesuaikan dengan ciri-ciri utama yang melekat pada enam kategori kepribadian tersebut. Khusus bagi nama-nama jabatan yang dimuat pada preferensi jabatan telah disesuaikan dengan istilah-istilah jabatan yang dimuat pada Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (21).

Meskipun studi ini telah menemukan kriteria dan nilai prediksi kecocokkan antara kepribadian – kelompok mata pelajaran, namun kelemahan-kelemahan yang melekat pada penggunaan kategori tipe kepribadian dan klasifikasi jurusan studi tetap perlu dipertimbangkan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa hasil pengukuran kepribadian seseorang pada studi menggunakan klasifikasi kepribadian menurut kategori Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional (RIASWK). Klasifikasi tipe kepribadian semacam ini belum begitu akrab di kalangan guru pembimbing di tanah air. Keakraban pemakai, baik konselor maupun konseli, dengan istilah-istilah dalam klasifikasi kepribadian tentu akan memberikan corak dan tingkat penerimaan yang beragam. Konselor yang persepsinya telah terpolarisasi oleh klasifikasi dari inventori kepribadian yang

selama ini akrab dan beredar luas dikalangan mereka, tentu untuk sampai kepada pemahaman yang memadai dan penggunaan inventori ini secara sukarela memerlukan informasi dan cara khusus. Pada kondisi seperti itu diperlukan upaya-upaya praktis oleh semua pihak sehingga pemahaman atas berbagai katagori dan klasifikasi kepribadian dapat berterima di masyarakat. Dengan kata lain, kenyataan-kenyataan ini menghendaki upaya tambahan berupa perluasan wawasan sehingga terbentuk persepsi positif atas penggunaan kategori dan klasifikasi dari tipe kepribadian secara luas di kalangan guru pembimbing SMA.

Ada dua upaya praktis yang dapat dilakukan untuk sampai kepada penggunaan kriteria penjurusan ini secara sukarela, yaitu: Pelatihan bimbingan dan konseling penjurusan atau peminatan bagi para guru Bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, dan penelitian lanjutan, baik berupa pemantapan kriteria yang mendukung temuan studi ini, maupun penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model peranti sejenis.

Penunaaian kedua hal ini memerlukan perhatian yang serius dan kerja keras dari banyak pihak. Kegiatan pelatihan memerlukan biaya dan kesediaan para pelatih dan guru-guru pembimbing di SMA. Pelatihan tidak dapat diselenggarakan secara sukses tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait, terutama penyelenggara pendidikan, seperti dinas pendidikan setempat dan masyarakat sekitar. Demikian juga kegiatan penelitian lanjutan. Kegiatan ini sulit dilakukan secara memuaskan jika tidak ada bantuan dari penyandang dana dan kesediaan para peneliti profesional untuk melakukan kajian secara cermat, luas, dan mendalam. Dengan kata lain, untuk mewujudkan upaya yang dikehendaki ini diperlukan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, terutama dari penyelenggara dan pelaku pendidikan itu sendiri. Bantuan dan dukungan itu dapat berupa biaya, fasilitas, dan kesempatan yang terencana dan terprogram secara berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik juga pada studi ini adalah bahwa nilai prediksi siswa kelompok jurusan studi Bahasa lebih tinggi dari prediksi pada jurusan lainnya, IPA dan IPS. Temuan ini menarik mengingat sekolah-sekolah (SMA) di tanah air sangat terbatas jumlahnya yang menawarkan Jurusan Studi Bahasa. Pemeriksaan atas data penelitian yang dilakukan secara cermat juga menemukan bahwa siswa yang memiliki pola kepribadian yang cocok belajar pada kelompok pelajaran Jurusan Bahasa cukup banyak. Kenyataan ini merupakan tantangan bagi

upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan pada umumnya, khususnya penyediaan jurusan studi di SMA. Bagi konselor sekolah, temuan ini menarik untuk dijadikan pertimbangan dalam menyediakan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan perspektif jurusan bahasa kepada para siswa. Ketimpangan dalam pemberian informasi dalam hal jurusan-jurusan studi dapat menyebabkan siswa kurang paham tentang prespektif jurusan studi yang bersangkutan. Dengan kata lain, pemberian pelayanan yang adil dan memuaskan berdasarkan keragaman siswa sudah saatnya dilakukan oleh sekolah-sekolah di tanah air. Pilihan-pilihan jurusan dan program studi dengan perlengkapan yang memadai bagi setiap siswa sudah seharusnya ditawarkan oleh sekolah, dan itu seyogyanya menjadi bagian dari program perluasan dan peningkat-an mutu pendidikan di masa depan. Pengakuan atas keragaman di dalam kelas nampaknya lebih adil katimbang harus menyeragamkan kondisi-kondisi siswa secara keseluruhan. Pelayanan penempatan kepada para siswa logisnya harus berdasarkan pertimbangan perbedaan individual, baik dari segi psikologis, sosial, maupun kultural, bukan berdasarkan kepentingan pengelolaan administras semata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara statistik dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kecocokkan tipe kepribadian – kelompok mata pelajaran pada studi ini secara memadai (cukup besar) mampu memprediksi keberhasilan studi siswa SMA pada jurusan tertentu (IPA, IPS, atau Bahasa). Besarnya sumbangan efektif kecocokkan itu sangat signifikan dan bervariasi bagi masing-masing jurusan studi: IPA, IPS, dan Bahasa. Kekuatan nilai prediktifnya juga bervariasi. Jurusan IPA dapat dikategorikan cukup besar, Jurusan IPS sudah dapat kategori besar, dan Jurusan Bahasa juga besar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti lanjutan, melakukan penelitian yang serupa dengan studi ini guna mendapatkan data pembandingan yang diharapkan akan mendukung temuan empirik ini. Diantara penelitian yang dianjurkan adalah memeriksa besarnya nilai prediktif kriteria kecocokkan kepribadian – kelompok mata pelajaran bagi keberhasilan siswa pada sampel yang diperluas, atau siswa SMK pada rumpun/keahlian studi tertentu, seperti di sekolah-sekolah kejuruan.
2. Konselor sekolah, mempertimbangkan penggunaan kriteria dan prediksi capaian berbasis kecocokkan kepribadian – kelompok mata pelajaran sebagai layanan peminatan atau penjurusan studi di sekolah. Untuk sampai kepada penggunaan yang diharapkan itu secara luas masih memerlukan upaya-upaya persiapan. Langkah awal dalam persiapan itu antara lain dapat berupa penambahan wawasan dan pembekalan keterampilan guru pembimbing dalam penggunaan kriteria penjurusan di sekolah, termasuk pemahaman tentang teori pilihan karier Holland. Penyediaan materi bimbingan, baik berupa instrumen pengukuran kepribadian maupun kelengkapan lainnya, seperti Buku IEKAD dan Klasifikasi Jabatan Indonesia, juga patut dilakukan agar para pelayan penjurusan berhasil secara optimal.

REFERENSI

- (1) Kemendikbud, (2013). Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- (2) Dahlan, S (2012). Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 2 (2): 164-175.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/27124>
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/47>.
- (3) Dahlan, S, Idris, E, dan Susanto, E (2020). Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 15(6) December: 1480-1494.
<https://un-pub.eu/ojs/index.php/cjes/article/view/5292>
 DOI : <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i6.5292>
- (4) Holland, J.L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3rd Ed.). Odessa. FL: Psychological Assesment Resources.
- (5) Aljojo, Nahla. (2016). “Choosing a career based personality matching: a case study of king Abdulaziz University”. *IJASCA*. 7 (2): 215-221.
- (6) Gottfredson, G.D., & Duffy, R.D. (2008). Using a theory of vocational personalities and work environments to explore subjective well-being. *Journal of Career Assessment*; 16,44-59.
- (7) Perdue, S. V., Reardon, R. C., Peterson, G. W. (2007) “Person-environment congruence, self-efficacy, and environmental identity in relation to job satisfaction: a career decision theory perspective”. *Journal of Employment Counseling*. Alexandria: Mar 2007. 44, (1): 29-40.
- (8) Mara, E-L., & Mara, D. (2010). Current guidance during the orientation in career counseling. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5, 2351–2354. Available online at www.sciencedirect.com
- (9) Balgama, B and Uzunboylyu, H. (2017). The relationship between career decision-making self-efficacy and vocational outcome expectations of preservice special education teacher. *South African Journal of Education*, 37 (4): Art.# 1520, 11 pages.
 Available on <https://doi.org/10.15700/saje.v37n4a1520>.
- (10) Holland, J.L. (1985). *Making vocational choices: Theory of vocational personalities & work environments*. (2nd. Ed.) Englewood Cliffs, N.J: Printice-hall.
- (11) Duarte, M.E. (2017). Career counseling research-practice disparities: What we know and what we need to know. *South African Journal of Education*, 37 (4): Art.# 1424, 13 pages. Available on
<https://doi.org/10.15700/saje.v37n4a1424>.
- (12) Holland, J. L. (1994). *The Self-Directed Search* (4th ed.). Odessa, FL:Psychological Assessment Resources.
- (13) Holland, J. L. (1996). *The Occupations Finder*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- (14) Dahlan, S. (2010). Model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli (Studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karier Holland pada siswa

- SMA di Bandarlampung). Disertasi Doktor. SPs UPI. Bandung. Tidak diterbitkan.
- (15) Dahlan, S. (1994). "Keefektifan *IEMJAD* untuk memahami pola minat jabatan" *Jurnal Kependidikan*. No. 2: 108-113.
 - (16) Dahlan, S. (2005). "Penggunaan Inventori Spok Buah Arahkan Diri (STAD) dalam membantu siswa SMA memahami Dirinya". *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 32 (2): 98-106.
 - (17) Dahlan, S (2011). Predictive value of *STAD* to the student's success on some study departments at the haigh school. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 1(2): 183-192. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/27122>
 - (18) Dahlan, S dan Kandar, S. 2015. "Pengembangan model konseling penjurusan studi lanjut dan peranti perencanaan karier siswa di sekolah menengah" Laporan Penelitian. LPPM Unila. Bandarlampung.
 - (19) Dahlan, S. (2017). Self-Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty. *Since International (Lahore)*. 9 (5): 1011-1016; <http://www.sci-int.com/Search?catid=93>
 - (20) Dahlan, S (2021). Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Instruction*. 14 (1): 411-426. http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_1_24.pdf
 - (21) Depnaker dan Transimigrasi RI, 1982. *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Jakarta.